

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes mellitus merupakan penyakit gangguan metabolik karena adanya masalah pankreas yang tidak mampu memproduksi insulin, masalah ini berkaitan erat dengan komplikasi jangka panjang dan penurunan kualitas hidup (Lestari, Zulkarnain, & Sijid, 2021). Penyakit ini dapat menimbulkan berbagai komplikasi dapat menimbulkan akibat kadar glukosa darah yang tidak terkontrol misalnya neuropati, hipertensi, jantung koroner, retinopati, nepropatidan gangren (Ekasari & Dhanny, 2022). Salah satu perwujudan pilar penatalaksanaan DM melalui *Diabetes Self Management Education* (DSME) yang merupakan suatu kegiatan edukasi khusus bagi penderita diabetes mellitus (DM) tipe II. Kegiatan edukasi ini bertujuan memberikan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola penyakit secara mandiri dan berkelanjutan. Agar program ini berhasil, diperlukan dukungan dari lingkungan sekitar, seperti keluarga dan orang terdekat, untuk membantu mengembangkan perilaku sehat dan mandiri dalam mengelola penyakit (Rahmadani & Jihad, 2023).

Diabetes mellitus tipe II adalah penyakit gangguan metabolisme kronis yang ditandai dengan hiperglikemia akibat gangguan sensitivitas insulin dan insufisiensi produksi insulin oleh pankreas (Melytania, 2023). Penderita diabetes mellitus sering mengalami gejala seperti, poliuri (sering buang air kecil), buang air kecil lebih sering dari biasanya terutama pada malam hari, selain itu juga sering merasakan polifagia (cepat merasa lapar) dan polidipsia (haus) yang berlebihan (Widiasari et al., 2021). Seseorang dikatakan diabetes jika pemeriksaan Gula Darah Sewaktu (GDS) lebih dari 200 mg/dl, Gula Darah Sebelum Makan (GDP) lebih dari 126 mg/dl (Lestari, Zulkarnain, Sijid, et al., 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2022, mengatakan bahwa akan terjadi peningkatan diabetes mellitus minimal 366 juta pada tahun 2030 (Lestari, Zulkarnain, Sijid, et al., 2021). Selain itu, data dari *International Diabetes Federation* (IDF) pada tahun 2021 mengindikasikan bahwa sekitar 537 juta orang dewasa, atau 1 dari 10 orang di seluruh dunia, terdiagnosis dengan diabetes. Indonesia tercatat sebagai salah satu dari lima negara dengan jumlah populasi penderita diabetes mellitus tertinggi di dunia (Rahmadani & Jihad, 2023).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), jumlah penderita diabetes pada tahun 2023 sebanyak 74.867 orang, dengan jumlah penderita yang telah mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai kriteria sebanyak 16.968 orang (Naba et al., 2021). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Barat pada tahun 2021 sebanyak 552 kasus dan tahun 2022 sebanyak 447 kasus, terjadi penurunan sebesar 1,5% dan terjadi peningkatan sebesar 44.583 kasus pada tahun 2024. Didapatkan kasus Diabetes mellitus tipe II di Puskesmas Puu Weri sebanyak 14 % (Dinas Kesehatan Kab. Sumba Barat, 2024).

Seseorang dengan gangguan toleransi glukosa umumnya mengalami dua masalah utama yang berkaitan dengan kerja insulin, yaitu resistensi insulin dan gangguan sekresi insulin. Dalam kondisi normal, insulin akan berikatan dengan reseptor khusus di permukaan sel, lalu memicu rangkaian reaksi metabolisme yang memungkinkan glukosa masuk ke dalam sel dan digunakan sebagai sumber energi (Lestari, 2020). Toleransi glukosa pada diabetes tipe II dapat dikaitkan dengan gangguan respons intraseluler atau subseluler, dengan demikian, insulin tidak berpengaruh pada penyerapan glukosa oleh jaringan (Firdausi, 2020).

Penyakit diabetes mellitus (DM) tipe II yang tidak terkontrol dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius seperti penyakit kronis (Rika Widianita, 2023). Diabetes mellitus yang tidak terkontrol dapat menyebabkan berbagai komplikasi, baik mikrovaskular maupun makrovaskular, komplikasi mikrovaskular meliputi penyakit mata (retinopati), kerusakan saraf (neuropati), dan kerusakan ginjal (nefropati), dan komplikasi makrovaskular mencakup penyakit arteri koroner, arteri perifer, serebrovaskular, dan gula darah yang tidak terkontrol dapat meningkatkan hipertensi, penyakit jantung koroner, dan gangren (Nabila, 2021).

Self management atau manajemen diri pada penderita diabetes Mellitus (DM) tipe II sangat penting untuk menurunkan risiko komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup pasien DM tipe II (Indar Nurkhastana, 2021). Pentingnya *self management* terhadap penderita DM tipe II dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengatur diabetes, dapat mengontrol gula darah serta, meliputi modifikasi gaya hidup, latihan jasmani, fisik, pengaturan pola makan (diet) serta selalu patuh saat minum obat diabetik (Novi Haris Susilowati et al., 2024). Penerapan *Diabetes Self-Management Education* (DSME) merupakan solusi efektif dalam membantu penderita Diabetes Mellitus (DM) tipe 2 untuk mengelola kondisi mereka secara mandiri dan menurunkan risiko komplikasi (Indar

Nurkhastana, 2021). *Diabetes Self Management Education* (DSME) merupakan suatu proses memberikan pengetahuan kepada pasien mengenai aplikasi strategi perawatan secara mandiri untuk mengoptimalkan kontrol metabolik, mencegah komplikasi, dan memperbaiki kualitas hidup pasien DM tipe II (Pertwi, Wahyuni, 2022).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa DSME dapat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pasien, serta meningkatkan kemandirian mereka dalam perawatan diri (Melan, 2020). Kondisi pasien yang mengalami peningkatan kadar glukosa darah perlu dilakukan penerapan diabetes *self management education* (DSME) berfungsi menurunkan kadar glukosa darah pada pasien DM Tipe II. Sejalan oleh penelitian (Sudirman & Modjo, 2021) menunjukkan bahwa penerapan *diabetes self management education* (DSME) terjadi penurunan kadar glukosa dalam darah. Hasil penelitian (Silalahi et al., 2023), dimana setelah dilakukan penerapan diabetes *self management education* (DSME) pasien DM mulai mengontrol dan memperhatikan pola makan, beberapa kali mulai terjadi penurunan kadar glukosa dalam darah. Kemudian penelitian yang dilakukan (Putri, 2022) setelah dilakukan penerapan diabetes *self management education* (DSME) pasien mulai menjaga pola makan dan menghindari makanan yang manis dan terjadinya penurunan kadar glukosa dalam darah.

Diabetes Self Management Education (DSME) yang mengintegrasikan lima pilar penatalaksanaan DM mengarahkan penderita dapat melakukan perawatan mandiri secara berkelanjutan. Tujuan dari penerapan DSME ini diharapkan pasien dan keluarga yang menderita DM mampu mengenali masalah DM, mampu mengontrol dan melakukan penatalaksanaan yang baik pada pasien DM. Penatalaksanaan mandiri atau *self management* pada penderita DM membutuhkan lima pilar, yaitu pendidikan kesehatan, pola makan, aktivitas fisik, mengelola stres, dan terapi farmakologis (Rahmadani & Jihad, 2023).

Diabetes Self Management Education (DSME) adalah suatu edukasi yang dianggap efektif yang diberikan kepada pasien DM yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku, dan keterampilan dalam melakukan perawatan mandiri pasien, penerapan DSME pada pasien DM memberikan informasi terkait pengetahuan, keterampilan, status psikologis pasien dalam perawatan mandiri DM, sehingga pasien mampu memulai ataupun melanjutkan perawatan mandiri terhadap penyakitnya, penerapan DSME mengarahkan penderita dapat melakukan penatalaksanaan secara mandiri (Rahmadani & Jihad, 2023).

Berdasarkan latar belakang yang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penulisan tugas akhir dengan judul: Penerapan diabetes *self management education* (DSME) terhadap peningkatan manajemen kesehatan pasien Diabetes mellitus tipe II dalam meningkatkan kemampuan mengontrol kadar glukosa darah di Puskesmas Puu Weri.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan diabetes *self management education* (DSME) terhadap peningkatan manajemen kesehatan pasien diabetes mellitus tipe II ?

C. Tujuan Studi Kasus

Menggambarkan penerapan diabetes *self management education* (DSME) terhadap peningkatan manajemen kesehatan pasien diabetes mellitus tipe II dalam mengatasi kadar glukosa darah.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Institusi pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau saran dalam merencanakan penerapan diabetes *self management education* (DSME) terhadap peningkatan manajemen kesehatan pasien diabetes mellitus tipe II perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur ilmu teknologi dalam penerapan diabetes *self management education* (DSME) terhadap peningkatan manajemen kesehatan pasien diabetes mellitus tipe II

2. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur ilmu teknologi dalam penerapan diabetes *self management education* (DSME) terhadap peningkatan manajemen kesehatan pasien diabetes mellitus tipe II

3. Pasien

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi klien dalam penerapan diabetes *self management education* (DSME) terhadap peningkatan manajemen kesehatan pasien diabetes mellitus tipe II

4. Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis dalam penerapan diabetes *self management education* (DSME) terhadap peningkatan manajemen kesehatan pasien diabetes mellitus tipe II